

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kunci sekaligus menjadi salah satu penentu berkembang atau tidaknya suatu peradaban umat manusia, karena hanya dengan melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas pola pikir mereka.

Peranan pendidikan mulai diterapkan sejak awal terciptanya manusia sebagai pemimpin dunia ini, sehingga umur dari pendidikan itu sendiri sama dengan kehidupan manusia. Semakin terus berkembangnya bentuk peradaban umat manusia, maka bentuk maupun isi dari pendidikan juga akan ikut berkembang. Begitu pula dengan perkembangan dalam penyelenggaraanya, akan selalu selaras dengan kemajuan pola pikir dan ide-ide manusia berkenaan dengan dunia pendidikan.¹

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang nantinya peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga potensi dan bakat yang dimiliki dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan suatu bangsa.²

Pentingnya pendidikan menjadikannya sebagai penunjang utama di dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, maka pendidikan dapat menjadi tolak ukur dari majunya peradaban suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari

¹ Sukadari, T. Sulistyono, *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)* (Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017), 1.

² Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019), 23-24.

bagaimana tingkat pendidikan yang ada di dalam bangsa tersebut. Sehingga tidaklah mengherankan apabila negara mengatur dan memasukkan pendidikan ke dalam persoalan penting yang harus selalu dibenahi baik dalam segi sistem maupun dalam pengaplikasiannya.³

Pendidikan memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup manusia, guna mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang nantinya dapat berpartisipasi dalam memajukan pembangunan bangsa dan negara. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan pesatnya teknologi, juga dapat memunculkan permasalahan sosial dan tuntutan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Hal demikian menempatkan pendidikan selalu dihadapkan dengan masalah yang ditimbulkan oleh adanya kesenjangan antara harapan dengan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Adanya lembaga pendidikan di Indonesia, sangatlah berperan penting khususnya bagi setiap generasi muda kita. Karena dengan adanya lembaga tersebut dapat menampung para peserta didik dalam pembentukan kepribadian dan dapat tercapainya apa yang telah dicita-citakan. Masyarakat muslim merupakan penduduk terbesar di Indonesia, pastinya mendamba-dambakan putra putrinya kelak dapat tumbuh menjadi generasi yang kompeten dengan pribadi yang baik dan senantiasa meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Dalam konteks madrasah untuk menciptakan lulusan yang memiliki keunggulan baik dalam bidang kompetitif maupun dalam bidang komparatif, maka perlu adanya pengembangan dalam kurikulum pembelajarannya. Hal tersebut perlu untuk dilakukan supaya madrasah secara kelembagaan bisa menghadapi setiap

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 9.

perkembangan dalam bidang informasi dan pengetahuan. Dengan begitu maka madrasah tidak akan kehilangan kesesuaian dalam program pembelajarannya.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah harus dapat mengefektifkan proses pembelajaran, yang nantinya hasil yang diperoleh dapat terus meningkat. Dengan meningkatnya hasil yang diperoleh, maka keberhasilan dari suatu lembaga dalam menciptakan generasi muda yang kompetitif dan berakhlak mulia juga ikut meningkat yang pada akhirnya akan memberikan nilai tambah terhadap peningkatan mutu yang ada di lembaga tersebut.⁴

Masuknya era globalisasi telah membawa dunia pendidikan ke arah yang lebih maju dan terus mengembangkan pembelajaran yang modern. Namun tidak semua lembaga pendidikan hanya mengikuti perkembangan begitu saja, ada juga lembaga pendidikan yang melestarikan peninggalan ulama' terdahulu yakni dalam pembelajaran mengkaji kitab kuning sebagaimana yang diterapkan di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan yang berada di Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Salah satu lembaga pendidikan yang masih bernaung pada sebuah yayasan islami berbasis madrasah diniyah dengan mengusung pembelajaran kitab kuning sebagai materi pembelajarannya. Hal ini menjadi salah satu bukti masih aktifnya pembelajaran kitab kuning di dunia pendidikan sekarang ini.

Dalam mempelajari kitab kuning, terdapat beberapa metode ataupun cara yang dapat digunakan. Tentunya dengan tujuan mempermudah dalam sampainya materi pembelajaran sehingga dapat menghasilkan santri yang berkualitas. Metode

⁴ Ahmad Parwis, "Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2012), 1.

pembelajaran yang digunakan ada juga yang masih mempertahankan metode tradisional, sebagaimana yang masih diterapkan di pondok pesantren dan madrasah yang dikenal dengan metode pembelajaran klasik. Disamping itu, juga terdapat metode pembelajaran baru yaitu metode yang muncul dari perkembangan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang diterapkan di masyarakat modern, yaitu sistem sekolah dan madrasah.

Adapun metode pembelajaran yang umum digunakan di pondok pesantren ialah seperti Sorogan dan Bandongan. Metode sorogan yaitu suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual. Pengertian lain metode sorogan, yakni suatu metode dimana santri menghadap kyai seorang demi seorang secara bergantian dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Metode sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi santri. Kendatipun demikian, metode ini diakui paling intensif, karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab langsung. Sedangkan Metode bandongan atau wetonan yaitu sekelompok santri mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan sering mengulas kitab. Setiap siswa memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut dengan halaqoh yang secara

bahasa diartikan dengan lingkaran siswa, sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.⁵

Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa belajar tidak semudah yang dibayangkan apalagi yang dipelajari adalah kitab kuning yang notabenehnya harus menguasai dasar-dasar ilmunya. Dalam hal tersebut tentunya sangat membutuhkan banyak faktor pendukung dalam menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran. Banyak dari peserta didik acuh tak acuh ketika mengikuti pembelajaran. Dikerenakan ia mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Dampak dari fenomena kesulitan dalam belajar dapat terlihat jelas dari prestasi dan minat belajar siswa yang semakin menurun. Munculnya tingkah laku yang kurang baik juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Misalnya tidak konsentrasi ketika belajar, suka mengantuk bahkan tidur di dalam kelas, mengganggu teman, dan juga terkadang sampai tidak masuk sekolah. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, berbagai macam kesulitan tersebut sangat penting untuk selalu diperhatikan guna untuk mencari solusi yang terbaik dalam mengatasinya. Salah satunya yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa yang nantinya dapat memunculkan minat dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Seperti halnya metode "*Al-Miftah Lil Ulum*" yang memang dirancang oleh pondok pesantren Sidogiri dengan maksud agar santri dapat lebih mudah di dalam menguasai kitab kuning.

⁵ Fathur Rahman Anshari, Al-Rasydin, & Syamsu Nahar, "Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Muallimin Univa Medan," *Analytica Islamica*, Vol 7 No 1 (Januri-Juni 2018): 41, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/7052/3154>.

Madrasah Miftahul Ulum Buddagan merupakan salah satu dari sekian lembaga yang saat ini menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Pembelajaran metode ini dikhususkan kepada para siswa yang menduduki kelas lima Ibtidaiyah sampai Aliyah. Hal ini dikarenakan mulai dari kelas limalah kitab kuning mulai diterapkan dalam pembelajaran. Metode *Al-Miftah Lil Ulum* tergolong kedalam metode baru khususnya di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan, metode ini merupakan pengganti dari metode sebelumnya yaitu metode Amtsilati, yang mana dalam metode ini santi hanya ditekankan untuk menghafal namun tidak ada cara khusus yang mampu membuat santri mudah dalam menghafal. Lain halnya dengan metode *Al-Miftah Lil Ulum* sendiri, berdasarkan observasi langsung yang telah dilakukan oleh peneliti dalam jangka waktu kurang lebih dalam satu bulan lebih, tepatnya pada bulan Februari 2022, peneliti menemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan penggunaan metode baca kitab *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan.⁶

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru pengajar mengenai penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Beliau menuturkan bahwa intinya dalam sebuah metode pembaharuan yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi santri pastinya bertujuan agar para santri lebih mudah dalam belajar utamanya dalam membaca kitab.⁷

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan dan rincinya lebih lanjut perihal bagaimana penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* sebagai metode dalam belajar membaca kitab kuning. Sebab tanpa adanya metode

⁶ Observasi Langsung, (8 Februari 2022).

⁷ Moh. Haki, Guru Pengajar Metode *Al-Miftah Lil Ulum*, Wawancara Langsung Pra Penelitian (8 Februari 2022).

alternatif, maka akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam mempelajari kaidah dalam membaca kitab kuning. Dengan harapan nantinya peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Serta agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan konteks penelitian di atas, peneliti ingin menguraikan fokus penelitian yang akan diteliti. Diantaranya:

1. Bagaimana penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap kitab kuning di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap kitab kuning di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan Penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang nantinya dapat dipergunakan guna mengetahui tipologi dalam pendidikan serta menjadi pegangan ketika berada langsung dalam dunia pendidikan.
2. Bagi Madrasah Miftahul Ulum, dalam konteks ini maka penelitian berguna kepada pihak pihak tertentu seperti halnya:
 - a. Ketua Yayasan, diharapkan melalui penelitian ini nantinya dapat memperoleh masukan dan juga informasi mengenai metode *Al-Miftah Lil Ulum* dan diharapkan nanti dapat memberikan dampak positif dalam mencari solusi alternatif.
 - b. Bagi guru pengajar *Al-Miftah Lil Ulum*, sebagai kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.
3. Bagi mahasiswa IAIN MADURA, diharapkan dapat menjadi literatur bagi materi yang bersangkutan.
4. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan dapat menjadi rujukan ataupun perbandingan terhadap materi yang bersangkutan.

E. Definisi Istilah

Agar supaya pembahasan penelitian lebih terarah, perlu kiranya untuk mendefinisikan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian.

1. Metode

Yaitu mengarah terhadap sebuah cara yang harus dilalui agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Adapun dalam lingkup ilmiah, maka definisi metode juga bisa dikatakan sebagai sebuah jalan dalam memahami suatu objek sebagai sasaran dari ilmu yang bersangkutan .

2. *Al-Miftah Lil Ulum*

Al-Miftah Lil Ulum adalah sebuah cara atau metode alternatif dalam pembelajaran agar dapat membaca kitab kuning yang terdiri dari empat jilid buku pedoman, tashrif, dan nadzom sebagai pedomannya. Materi ini diperuntukkan sebagai metode cepat dalam membaca dan memahami kitab kuning.

3. Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai perasaan bahagia dalam mengikuti pembelajaran dan rasa antusias lebih terhadap pelajaran yang diikuti. Sehingga dengan demikian dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap maupun tingkah laku ketika sebelum maupun sesudah belajar.

4. Kitab Kuning

Kitab kuning dapat diartikan sebagai sebuah referensi keislaman dan juga sebagai literatur yang tersusun dalam bahasa arab kuno yang meliputi berbagai macam studi keislaman dan umumnya tertulis dengan bahasa arab tanpa harokat. Kitab kuning juga memiliki ciri khusus yakni kertas yang berwarna “kekuning-kuningan”, yang biasanya dapat kita temukan di pondok pesatren.

Dari keempat definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai yang dimaksud dengan judul “Penggunaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Kitab Kuning di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan” adalah sebuah metode yang diterapkan dalam belajar mengenai dasar-dasar ilmu nahwu yang harus dikuasai dalam membaca kitab kuning, dengan mempelajari sebuah metode yang menyenangkan dan mudah untuk diingat. Dengan harapan dari seorang guru akan timbulnya minat belajar dari para siswa dalam mempelajari ilmu agama yang telah dituliskan oleh para ulama’ yang terlafadzkan dalam sebuah kitab. Terlebih lagi para siswa khususnya di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan agar dapat lebih mudah membaca kitab sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam hal ini berusaha mencari literatur terdahulu sebagai rujukan dan sebagai pendukung terhadap fokus permasalahan yang akan diteliti. Disini peneliti mendapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang juga berkaitan dengan analisis penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran kitab kuning di Madrasah Miftahul Ulum Buddagan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

1. Moh. Hamdani, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020 dengan skripsinya yang berjudul “Penerapan Materi *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca

Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura”.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya materi *Al-Miftah Lil Ulum* sangat dibutuhkan agar supaya terjadinya suatu pembaharuan baik dari segi persiapan, Penerapan, isi atau materi, serta dalam evaluasi agar nantinya dalam penerapan materi *Al-Miftah Lil Ulum* lambat laun dapat mendukung dalam meraih tujuan yang diharapkan.⁸

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Moh. Hamdani, terdapat kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti disini. Persamaannya ialah sama-sama pernah menerapkan metode Amtsilati sebelum akhirnya berubah menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum*, serta juga mengkaji terkait metode membaca kitab kuning yang digunakan yaitu metode *Al-Miftah Lil Ulum*.

Perbedaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh Moh. Hamdani dengan peneliti disini yaitu: objek penelitian yang berbeda, waktu pembelajaran yang diterapkan saat kegiatan *Al-Miftah Lil Ulum* di pesantren Darul Fatwa relatif lebih lama dan penggunaan metode yang lebih beragam, jika penelitian yang telah dilakukan di Darul Fatwa lebih fokus terhadap tahapan pelaksanaan, maka peneliti disini juga membahas faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa terhadap kitab kuning.

⁸ Moh. Hamdani, “Penerapan Materi *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondo Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020).

2. Jurnal Maulana Restu & Siti Wahyuni, Pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri Tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan”.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di pondok pesantren Sidogiri telah terorganisir dengan sangat baik, baik dalam lingkup sistem ataupun pelaksanaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan terselenggaranya latihan-latihan yang rutin diadakan oleh pengurus *Al-Miftah* baik pelatihan santri maupun pelatihan guru pengajar.⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maulana Restu dan Siti Wahyuni, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti disini. Persamaannya ialah terkait dengan metode yang digunakan yakni metode *Al-Miftah Lil Ulum*.

Adapun perbedaan yang ditemukan ialah terdapat pada objek yang tentunya berbeda, menerapkan placement test dalam mengukur kemampuan yang nantinya dapat digunakan sebagai penentu jilid berapa yang harus dipelajari, penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di pondok pesantren Sidogiri telah diterapkan dengan baik sekali, dan juga adanya kelompok belajar sesuai jilid yang dipelajari pada saat pembelajaran.

⁹ Jurnal Maulana Restu, Siti Wahyuni, “Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan,” *Intelektual* 9, no. 3 (Desember 2019): <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1025>.

3. Jurnal Jamalun Nizar & Wasito, Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Tribakti Lirboyo Kediri Tahun 2021 dengan judul “Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri”.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa seandainya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik sesuai yang telah direncanakan sebelumnya, akan sangat memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam belajar kitab .¹⁰

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh M. Jamalun Nizar dan Wasito, terdapat beberapa kesamaan dengan yang peneliti lakukan. Persamaannya terdapat pada media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya berupa papan tulis dan buku ajar, metode yang digunakan dalam pembelajaran, dan sama-sama mengkaji terkait metode baca kitab kuning yaitu *Al-Miftah Lil Ulum*.

Perbedaan yang ditemukan ialah mengenai objek dalam penelitian, perbedaan jumlah alokasi waktu dan jadwal pembelajaran, jika penelitian yang dilakukan oleh M. Jamalun Nizar dan Wasito lebih fokus terhadap tahapan pelaksanaan, maka penelitian ini juga membahas faktor penghambat dan pendukung serta berbagai macam problem yang terjadi di dalam penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* upaya meningkatkan minat belajar para peserta didik terhadap pembelajaran kitab kuning.

¹⁰ Jurnal Jamalun Nizar, Wasito, “Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri,” *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences* 2, no. 2 (Juli 2021).